

PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA

Rezi Saputra¹, Komariah¹

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2020

Direvisi 20 Agustus, 2029

Dipublikasikan 1 Oktober 2020

Kata Kunci:

Guru BK

Kenakalan Siswa

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa yang tergolong dalam siswa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang ada di sekelilingnya. Mereka yang menyimpang memiliki dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu, kenakalan remaja dalam hal ini peserta didik dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. Sehingga perlu adanya peran guru BK dalam mengatasi masalah kenakalan tersebut. Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif. Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Rezi Saputra

Email: rezis7531@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan penting dalam proses pencerdasan dan kemandirian bangsa. Pendidikan harus dapat memecahkan problematika sosial bangsa. Pendidikan juga merupakan serangkaian aktivitas menuju perubahan yang lebih baik. Persoalan yang muncul kemudian adalah pendidikan sering kali belum mampu menjadikan dirinya sebagaimana yang diharapkan. Seringkali pendidikan masih menjadi persoalan sosial yang menyengsarakan. Artinya pendidikan yang berwujud adalah sekolah sering kali jauh dari realitas sosial.¹

Menurut Tohirin Bimbingan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri dan lain-lain. Secara praktis sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, dan keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang bermasalah, baik belajar, akhlak, maupun sosial sehingga tumbuh kembang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Tugas sekolah bukan hanya mendidik tetapi juga menyiapkan asumsi-asumsi baru dimasa mendatang.

Peran guru BK bukan hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya saja, tetapi juga mengatasi kenakalan pada siswa, karena siswa adalah individu yang berkembang menuju dewasa. Maka hendaknya guru BK mampu mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsungnya proses pendidikan.

Kenakalan siswa sebenarnya menunjukkan kepada perilaku berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bias dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku

¹ Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional* (Ar-Ruz Media, 2008).

menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan “kegagalan sistem control diri.”² Karena kenakalan itu muncul kepada jenjang sekolah dan integrasi yang paling bias dirasakan antara guru dan murid. Problem tersebut sering kali terjadi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik secara lisan, tulisan, maupun penyelesaian tugas. Siswa yang mengalami problem di sekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi dan sebagainya.³

Pembahasan

1. Kenakalan Siswa

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/ peserta didik.⁴ Menurut Drs. B. Simanjuntak, S. H. pengertian kenakalan “kenakalan remaja” suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normativ. Sedangkan “remaja” menurut Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi agama Islam, memarkan: “Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

Menurut Drs. Bimo Walgito merumuskan arti dari “Kenakalan Remaja” yakni tiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan ini adalah kejahatan, jadi perbuatan itu yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Bahwa kenakalan anak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sendiri diketahui tugas hukum dia bisa dekenai hukuman.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini mulai bergeser. Hal tersebut karena adanya tindakan remaja yang mengaruh pada tindakan kejahatan (kriminalitas) sebagai contoh, bentuk kenakalan remaja pada masa lalu hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, menipu orang tua dan lain sejenisnya. Namun saat ini bentuk kenakalan remaja sangatlah memprihatinkan mulai dari pencurian sampai dengan penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja.

Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Wahidin dkk mengatakan dari beberapa bentuk kenakalan remaja dapat di golongan dalam 4 jenis, yaitu : Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan, Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan dan penodongan, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain, Kenakalan yang melawan status, mengingkari kasus pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua.⁵

Kenakalan remaja yang sering dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut : (1) rambut panjang bagi siswa putra, (2) rambut disemir, (3) mentato kulit, (4) merokok, (5) berkelahi, (6) mencuri, (7) merusak sepeda/motor temannya, (8) pergaulan bebas, (9) pacaran, (10) tidak masuk sekolah, (11) sering bolos, (12) tidak disiplin, (13) ramai di dalam kelas, (14) bermain play station, (15) mengotori kelas dan halaman sekolah.⁶ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak

² Endang Poerwati & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang; UMM, 2002), hlm. 135-136.

³ Endang Poerwati & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang; UMM, 2002), hlm. 135-136.

⁴ Wahidin dkk, “*Andi Riswandi Buana Putra, M.Pd Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 32’ 10 (2014), 32–39.

⁵ Wahidin, dkk. 2012. Pemahaman Remaja Tentang Kenakalan dan Partisipasi Masyarakat dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Mamajang Makasar. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol.i. No. 1. ISSN 2302-6340.

⁶ Asmani. 2011. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Buku Biru

sekali perilaku-perilaku remaja baik di sekolah, masyarakat, keluarga yang dikategorikan masuk dalam ranah kenakalan remaja.⁷ Kenakalan ini merupakan perbuatan yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain, terlebih pada harapan dari orang tua kepada anaknya yang senantiasa mengharapakan anak-anak menjadi anak yang sukses dalam mencapai masa depan

Faktor-faktor Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja yang sangat perlu sekali perhatian untuk diatasi. Sebelum kita mencari jalan keluar bagi pencegahan dan penanggulangannya, sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan tersebut.⁸ Menurut Santrock, “faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal”.⁹

Menurut Siegel & Welsh “beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, dan teman sepermainan dianggap menjadi faktor penyebab perilaku kenakalan remaja”.¹⁰ Selanjutnya menurut Wahidin dkk “ hal mempengaruhi perilaku kenakalan remaja terdiri dari, Pola Pengasuhan dengan Kekerasan, Kurang Perhatian dan Kasih Sayang, Faktor Lingkungan Luar Rumah”. Lemahnya kontrol diri sangat berpengaruh pada perilaku. Seseorang akan mudah terjerumus pada perilaku negatif apabila lemah dalam mengontrol diri, sebaliknya seseorang akan terhindar dari perilaku negatif apabila ia mampu mengontrol diri. Oleh karena itu kontrol diri sangat berperan dalam tingkah laku remaja dan keluarga yang bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang dapat mengarah pada masalah sosial dalam jangka panjang.¹¹

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia, dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksud bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok.¹² Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecendrungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. Hamrin & Clifford mengemukakan Untuk memperkuat Fungsi-fungsi pendidikan sedangkan mengemukakan untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja. Menurut Tiedeman Dengan proses konseling klien dapat: Mendapatkan dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi

⁷ Cicik Rohmawati, ‘Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

⁸ Nur Fuadah, ‘Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal’, *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9.01 (2011).

⁹ Kusumawati, Ambar, dkk, Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja

¹⁰ Nindya P. N dan Margaretha R. 2012. Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecendrungan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1. No. 02.

¹¹ Wahidin, dkk. 2012. Pemahaman Remaja Tentang Kenakalan dan Partisipasi Masyarakat dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Kecamatan Mamajang Makasar. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol.1. No. 1. ISSN 2302-6340.

¹² H Kamaluddin, ‘Bimbingan Dan Konseling Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54.

permasalahan yang dihadapi. Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-keterampilan baru. Menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri; mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya; kemampuan untuk mengambil risiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.

3. Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Dalam buku Yuliatun yang berjudul “ Peranan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah”, mengatakan bahwa Keberadaan bimbingan konseling Islam pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian.¹³ Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan.

Adapun dalam buku karya Putra yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”, mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif.¹⁴ Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

Sedangkan dalam penelitian Hartanto yang berjudul “Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” mengatakan bahwa Cara yang tepat untuk mengarahkan perilaku pelajar adalah pembinaan agama menggunakan pola pembinaan kelompok dengan model interaksi teman sebaya. Pengajaran agama melalui kelompok sebaya (mentoring) merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, sehingga belajar dapat menghindarkan diri untuk terlibat dalam kenakalan remaja.¹⁵ Selain itu, pengajaran agama dengan pendekatan teman sebaya dapat digunakan untuk mengatasi jenis kenakalan remaja yang lain.

Adapun Penyebab dari perilaku agresif peserta sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik cukup baik yaitu dengan memberikan konseling. Peserta didik yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif di panggil ke ruang BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.¹⁶

¹³ Syifa' Minhatun Nisa, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati' (UIN Walisongo, 2016).

¹⁴ Veny Janura Tika Nim, 'Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Santun Untan Pontianak', *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial)*, 5.3 (2016).

¹⁵ Dian Evi Hayati, 'Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang' (Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018).

¹⁶ Elin Sustia Sari, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang', In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017.

Kesimpulan

Kenakalan remaja/pserta didik berarti suatu penyimpangan yang dilakukan oleh remaja/peserta didik mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja adalah sebuah gejala (fenomena) sosial yang muncul dan berkembang di antaranya akibat dari suatu kondisi yang kurang kondusif bagi perkembangan remaja.¹⁷ Ditengah-tengah masyarakat banyak bukti yang menunjukkan bahwa kerap kali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak. Disamping itu anak sering melakukan penipuan dan penggelapan terhadap barang-barang tertentu. Perbuatan-perbuatan tersebut diperberat lagi dengan kekerasan yang dapat mengancam pada nyawa dan jasmani seseorang.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”, mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif.¹⁸ Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus. guru BK sangat berperan khusus berdasarkan kebutuhan siswa itu yaitu sendiri sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yakni membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya agar terhindar dari kenakalan siswa.

Referensi

- Fuadah, Nur, ‘Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal’, *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9.01 (2011).
- Hayati, Dian Evi, ‘Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang’ (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018).
- Kamaluddin, H, ‘Bimbingan Dan Konseling Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447–54.
- Nim, Veny Janura Tika, ‘Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun UNTAN Pontianak’, *SOCIODEV-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial)*, 5.3 (2016).
- Nisa, Syifa’Minhatun, ‘Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati’ (UIN Walisongo, 2016).
- Rohmawati, Cicik, ‘Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Sari, Elin Sustia, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang’, In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2017.
- Sellyn, Purwianti, ‘POTRET KENAKALAN REMAJA DALAM KELUARGA MISKIN (Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek)’ (University of Muhammadiyah Malang, 2019).
- Setiawan, Benni, *Agenda Pendidikan Nasional* (Ar-Ruz Media, 2008).
- Wahidin dkk, ‘*Andi Riswandi Buana Putra, M.Pd Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya 32’, 10 (2014), 32–39.

¹⁷ Purwianti Sellyn, ‘Potret Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Miskin (Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek)’ (University of Muhammadiyah Malang, 2019).

¹⁸ NIM.